

Pengaruh Penerapan Buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2

Oleh:

Nety Nur Kusuma Dewi

Dosen Pembimbing: Luluk Iffatur Rocmah

Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak dari rentan usia 0-6 tahun. Masa ini sering disebut periode emas atau golden age. Pada masa ini, terjadi proses perkembangan yang sangat pesat dan kompleks. Pemberian Stimulus yang tepat, sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. pada masa ini pula, anak banyak menirukan apa yang mereka lihat.

Oleh karena itu, pendidikan di masa ini sangatlah penting. Pendidikan merangsang perkembangan fisik dan mental anak agar siap menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Selain itu, pendidikan memiliki peran dalam membentuk keterampilan sosial, emosional, dan juga akademik



Pendahuluan

Dari segi akademik, Pendidikan memiliki dampak besar pada perkembangan bahasa anak, terutama dalam aspek literasi. Dimulai dengan tahap pra-membaca, seperti pengenalan huruf, dan berlanjut ke tahap membaca dan menulis yang lebih kompleks

Pendidikan membaca dan menulis yang diajarkan di usia sekolah, kemudian dinamakan membaca permulaan. Menguasai kemampuan membaca permulaan, seperti mengenal huruf, bunyi huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar, adalah langkah awal yang krusial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Lewat membaca, anak diharapkan mendapatkan banyak informasi dan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan formal.



Pendahuluan

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca lanjut. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah mengenal simbol – simbol huruf, mengenal suara, dan mengucapkan huruf

Untuk mencapai semua indikator tersebut, tentunya tidak mudah. Berbagai masalah timbul dalam upaya pencapaiannya. Namun, banyak pula metode yang dapat membantu dalam memecahkan masalahnya. Diantaranya adalah metode membaca tanpa mengeja. Metode ini lebih populer dengan nama BMTM . Merupakan sebuah metode belajar membaca yang dimulai dengan mengenalkan bunyi suku kata pada tahap awal pembelajaran.

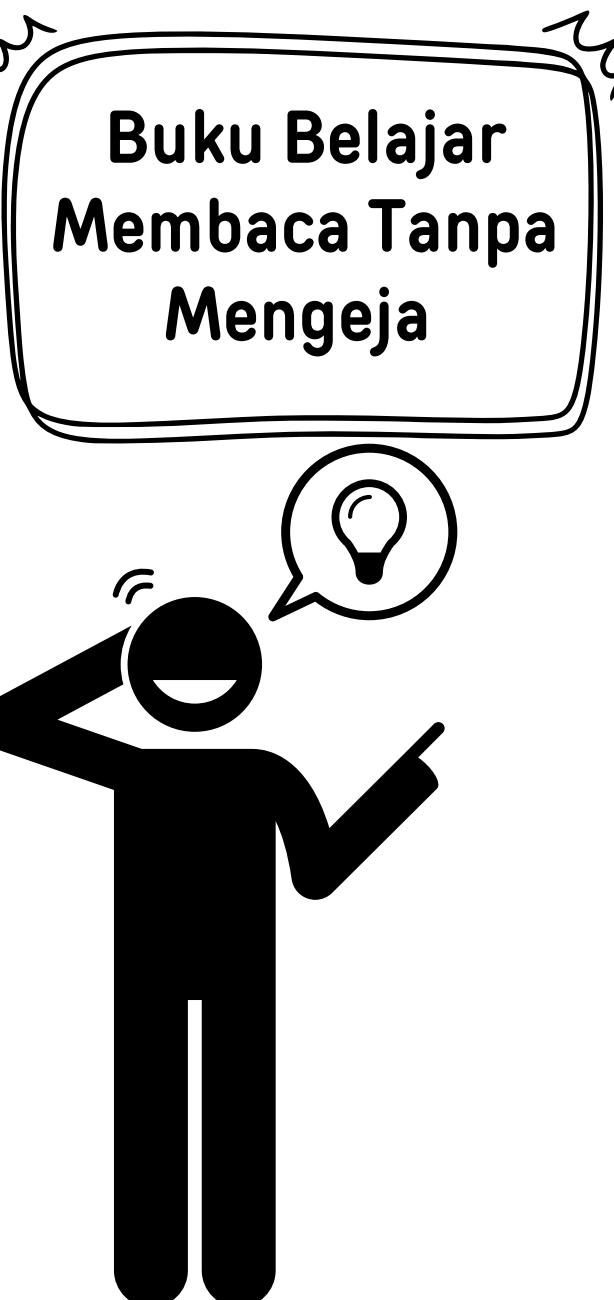


Pendahuluan

Sebagaimana penerapan belajar membaca tanpa mengeja yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2, yaitu menggunakan metode BMTM dengan media buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja. Pada penelitian terdahulu telah diteliti tentang metode belajar membaca tanpa mengeja dengan menggunakan media kartu Huruf yang menunjukkan hasil bahwa metode BMTM mampu mengembangkan kemampuan membaca anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil subjek penelitian mengalami peningkatan.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengamati penggunaan media buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja yang dimiliki dan diterbitkan oleh TK Tersebut. Walaupun memiliki 2 perbedaan media, namun keduanya sama - sama membahas mengenai pembelajaran membaca yang tidak memerlukan mengeja satu per satu

Pendahuluan



- Buku ini merupakan karya kepala sekolah di TK DWP Tawangsari 2, Ibu Hj. Nurul Latifah, S.Pd.,M.Pd.
 - Merupakan upaya yang dilakukan Ibu Kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan.
 - Buku Ini terdiri dari 3 buku.
 - Buku 1 berisi pengenalan huruf vocal a i u e o, mengenalkan suku kata dari ba sampai za dimana setiap huruf atau suku kata diberi visualisasi berupa gambar sebagai pengingat huruf/suku kata, huruf konsonan yang digabung dengan huruf vocal hanya dengan huruf a saja, materi huruf vocal akan diacak dan dibaca berulang-ulang dan materi suku kata akan digabung dengan suku kata yang lain menjadi 2 – 3 suku kata.
 - Pada buku 2, buku ini fokus mengenalkan suku kata ba bi bu be bo sampai za zi zu ze zo, dan menggabungkan dengan huruf vocal sebagai awalan, seperti i bu.
 - Pada buku 3 mengenalkan huruf akhiran, ng, ny, dan menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna. contohnya, akhiran s : pedas, panas, bekas, dll

Pendahuluan



- Menguji adakah pengaruh penerapan buku metode membaca tanpa terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun
- seberapa besar pengaruh buku tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak usia 4-5 tahun di TK tersebut



Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode Experimen
- Penelitian ini memakai Desain Quasi Eksperimental dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design
- Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi di kelompok A. Menggunakan sampel 30 anak. Teknik pengambilan sampel Nonprobability sampling dengan jenis sampling purposive
- Teknik pengumpulan data : dengan tes 15 soal tes



Metode Penelitian

- Sebelum melakukan uji t , maka harus dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data dan sampel yang digunakan sudah homogen. Uji yang dimaksud adalah uji Normalitas dan uji Homogenitas.
- Untuk mengetahui distribusi data bersifat normal atau tidak. Menggunakan metode Liliefors.
- Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Menggunakan rumus uji F



Metode Penelitian

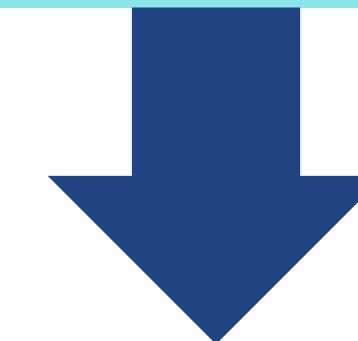
UJI INSTRUMEN PENELITIAN

- Uji Validitas : Menggunakan rumus Pearson/Product Moment
- Uji Reliabilitas : menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α).



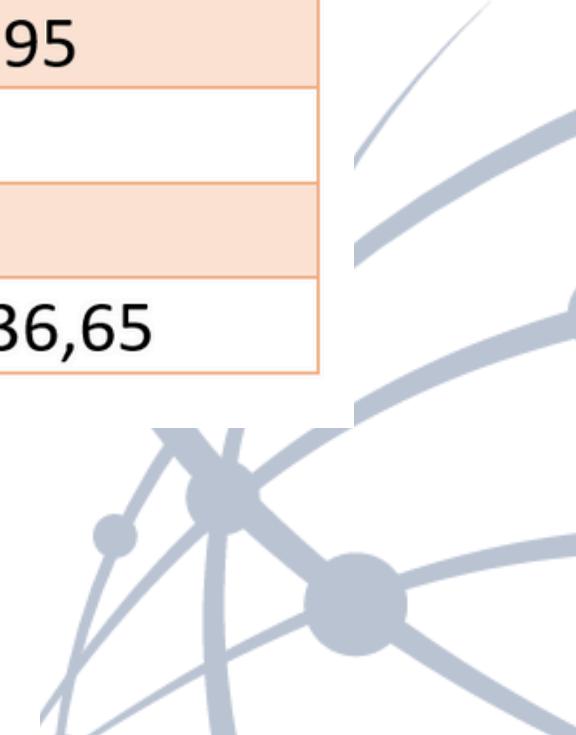
Hasil

Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



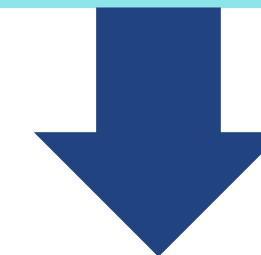
Diperoleh nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 68,64 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,11 dengan selisih rata-rata keduanya sebesar 0,47. Disimpulkan bahwa kemampuan awal pada kelas kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	15	15
Rata - rata	68,64	69,11
Median	65	70
Modus	58,3	75
Standar deviasi	11,45	11,95
Nilai <u>max</u>	85	85
Nilai <u>min</u>	55	50
Jumlah	1029,67	1036,65



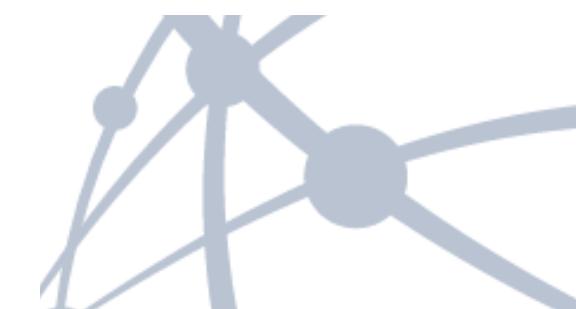
Hasil

Hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



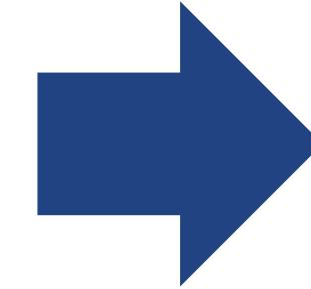
Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 87,0 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 78 sehingga selisih nilai rata-rata kedua kelas sebesar 9. Kesimpulannya hasil post-test kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan kelas kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	15	15
Rata - rata	87,0	78
Median	85,0	73,33
Modus	95,0	66,67
Standar deviasi	10,62	12,15
Nilai max	100	95
Nilai min	73,33	73,33
Jumlah	1305,00	1171,66



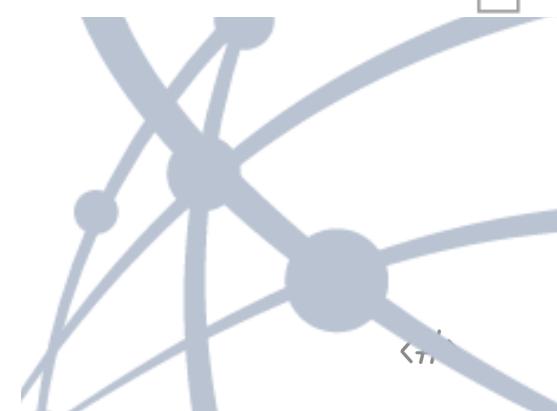
Hasil

Uji
Normalitas



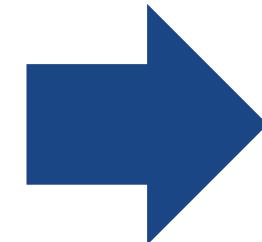
Hasil uji diperoleh hasil kondisi $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka hasil pre-test dan post-test kelas Eksperimen berdistribusi normal

		L_{tabel}	L_{hitung}
<i>Pre-test</i>	Kelas Eksperimen	0,22	0,195
	Kelas Kontrol	0,22	0,101
<i>Post-test</i>	Kelas Eksperimen	0,22	0,168
	Kelas Kontrol	0,22	0,215



Hasil

Uji
Homogenitas



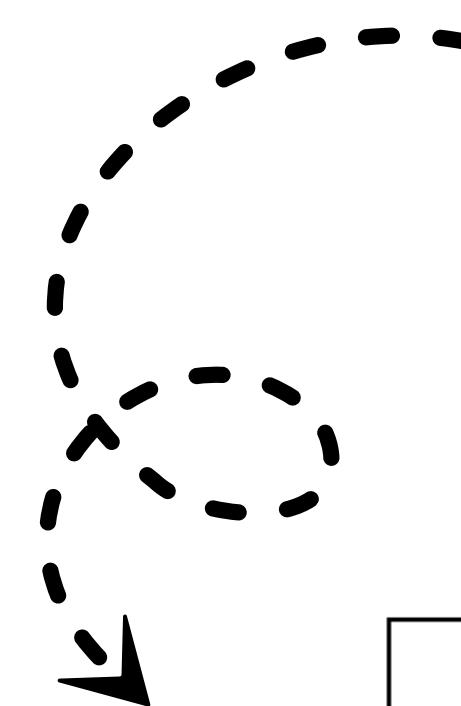
Hasil uji diperoleh hasil kondisi $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut homogen.

	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	1,09	2,48	Homogen
<i>Post-test</i>	1,31	2,48	Homogen



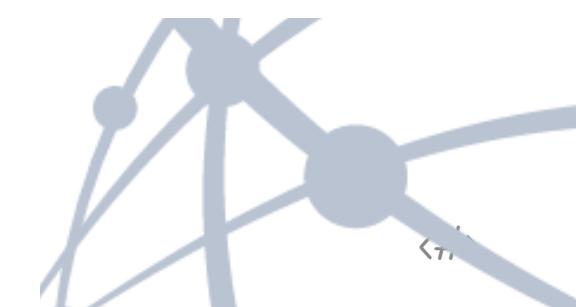
Hasil

Uji Hipotesis



Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan
Nilai thitung (2,111) > ttabel (2,074).
Berdasarkan hasil tersebut kesimpulannya
bahwa ada pengaruh penggunaan media
pembelajaran scratch terhadap hasil belajar
siswa.

	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	1,09	2,48	Homogen
<i>Post-test</i>	1,31	2,48	Homogen



Pembahasan

- Penelitian menunjukkan bahwa penerapan buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4–5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2, dibandingkan media kartu huruf.
- Hasil uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menegaskan efektivitas buku ini.
- Buku ini mempermudah anak dalam mengenali kata secara utuh, sehingga proses membaca lebih cepat dan menyenangkan, berbeda dengan metode mengeja huruf satu per satu pada kartu huruf yang menambah beban kognitif.

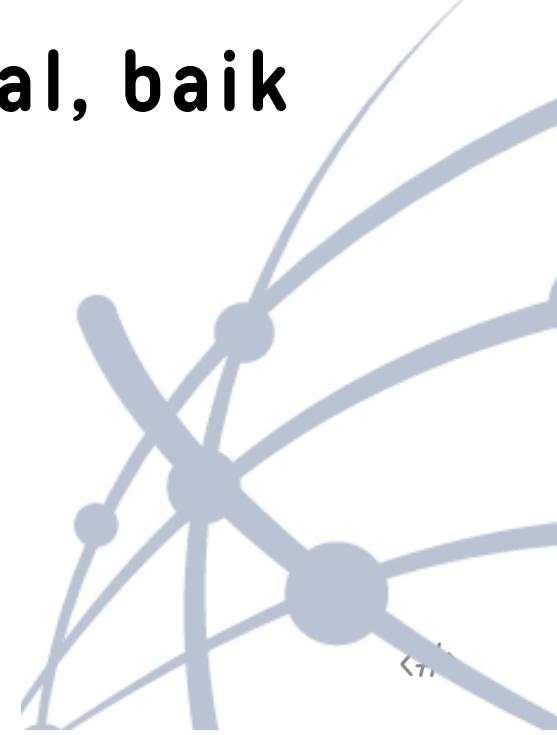
Pembahasan

- Dari segi kognitif, anak lebih mudah memahami pola kata secara global.
- Dari segi linguistik, metode ini mendukung perkembangan kesadaran fonologis karena anak terbiasa menghubungkan bunyi langsung dengan kata.
- Dari segi afektif, ilustrasi sederhana dan pengulangan pola kata membuat buku lebih menarik, meningkatkan motivasi, perhatian, dan kepercayaan diri anak.
- Pendekatan ini sesuai teori whole language dan Gestalt, yang menekankan pembelajaran kata secara utuh dan melalui representasi visual yang sederhana.
- Secara praktis, buku ini dapat dijadikan alternatif media inovatif untuk pembelajaran literasi awal di PAUD, baik di sekolah maupun dengan pendampingan orang tua.



Kesimpulan

- Penerapan buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4–5 tahun.
- Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (87,00) lebih tinggi dibanding kontrol (78,11), dengan selisih 8,89 poin (t hitung 2,134 > t tabel 2,048).
- Anak lebih mudah mengenali kata secara utuh tanpa mengeja, sehingga membaca lebih cepat, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan.
- Buku ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran literasi awal, baik di sekolah maupun di rumah dengan pendampingan orang tua.



Referensi

- [1] H. Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun,” *Warna*, vol. 2, no. 2, pp. 15–28, 2018.
- [2] H. Basri, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang Proporsional,” *Ya Bunayya*, vol. 1, no. 1, pp. 29–45, 2019.
- [3] L. Zulianingsih, R. I. Khan, and D. Yulianto, “Media putaran kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini,” *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 6, no. 2, pp. 115–122, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/627>
- [4] Y. Krisnaningsih, R. Agustina, and S. F. Zahro, “Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Anak di Era Digital,” *J. Educ. Pedagog.*, vol. 1, no. April, pp. 1–6, 2024.
- [5] E. Ramadanti and Z. Arifin, “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 173–187, 2021.
- [6] U. Hanifah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Angka*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023.
- [7] S. Nurbayani, A. Dudi, and D. N. Inten, “Pengaruh Media Roda Baca Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Usia 4-5 Tahun,” *J. Ris. Pendidik. Guru PAUD*, vol. 3, no. 2, 2023.
- [8] Ismawati, U. M. AR, and S. N. Ilyas, “Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol DI TKIT Mutiara,” vol. 5, no. 2, pp. 55–62, 2024.

Referensi

- [9] Megawati, Z. Afdal Jamil, and A. A. Musyafa, “Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *J. DZURRIYAT J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 36–46, 2023, doi: 10.61104/jd.v1i1.21.
- [10] O. Oktariani and E. Ekadiansyah, “Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis,” *J. Penelit. Pendidikan, Psikol. Dan Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–33, 2020, doi: 10.51849/j-p3k.v1i1.11.
- [11] A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranadamedia, 2014.
- [12] T. Wahyuni, N. Uswatun, and E. Fauziati, “Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget,” *Tsaqofah*, vol. 3, no. 1, pp. 129–139, 2023, doi: 10.58578/tsaqofah.v3i1.834.
- [13] L. N. Millah, “Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Taman Kanak-kanak Universitas Pendidikan Indonesia,” *Univ. Pendidik. Indones.*, pp. 1–6, 2016.
- [14] P. Santosa, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- [15] W. Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [16] M. Haryani and Z. Qalbi, “Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu,” *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 6, 2021, doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- [17] M. Fauziddin, “Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 42, 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.30.

Referensi

- [18] Riris Wahyuningsih and Habibah Afiyanti Putri, “Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini,” *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, pp. 708–720, 2024, doi: 10.19105/kiddo.v1i1.12774.
- [19] N. R. Sari and C. Widyasari, “Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6045–6056, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3352.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [21] A. Arief, C. N. Aulina, and M. Pd, “The Influence of Interactive Media " Calticden " on the Numeracy Ability of Children Aged 5-6 Years . [Pengaruh Media Interaktif ‘ Calticden ’ Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun],” *UMSIDA Prepr. Serv.*, pp. 1–9, 2024.
- [22] Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- [23] R. Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- [24] A. Nurjanah, “Penerapan metode membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 2, pp. 112–121, 2020.

- [25] B. Byrne and R. Fielding-Barnsley, *Evaluation of a Program to Teach Phonemic Awareness to Young Children: A 2-Year Follow-Up*. Journal of Educational Psychology, vol. 83, no. 4, pp. 451–455, 1991.

Referensi

- [26] M. Wertheimer, *Gestalt Theory*. New York: Hayes Barton Press, 1999.
- [27] K. S. Goodman, “The Whole-Language Theory of Reading,” *The Elementary School Journal*, vol. 85, no. 1, pp. 46–54, 1984.
- [28] J. S. Bruner, *Actual Minds, Possible Worlds*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1986.



